

## BAB II

### GAMBARAN UMUM/PERUSAHAAN/ORGANISASI

#### 2.1 Tentang GMLS

2.2 Gugus Mitigasi Lebak Selatan atau GMLS adalah sebuah komunitas yang didirikan oleh masyarakat yang tinggal di Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten pada tanggal 13 Oktober 2020 yang berlokasi di Desa Panggarangan, Kecamatan Panggarangan, Kabupaten lebak, Banten. Dipimpin oleh Anis Faisal Reza atau sering disapa Abah Lala, komunitas ini dibentuk atas sebuah inisiatif masyarakat dengan tujuan membangun kesiapsiagaan dan ketangguhan dalam menghadapi bencana. Untuk itu, GMLS bergerak dalam bidang mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pascabencana. GMLS sendiri telah banyak menerima penghargaan serta pengakuan dari berbagai lembaga, mulai dari National Tsunami Ready Board (NTRB) Indonesia serta penganugerahan status Tsunami Ready oleh International Oceanographic Commision UNESCO (IOC-UNESCO).



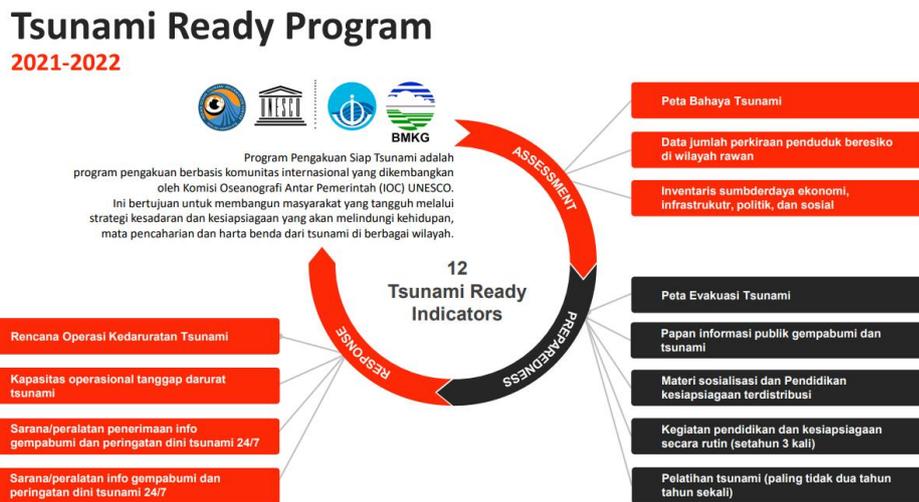
Gambar 2.1 Logo GMLS

Sumber: (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, 2025)

GMLS sendiri merupakan komunitas yang berbasis relawan yang sejatinya berisikan oleh masyarakat setempat. Dikelola oleh 5 anggota yang dipimpin oleh Anis Faisal Reza dan dibantu oleh 4 anggota lainnya dengan menduduki posisi

sebagai *General Affairs, Dissemination Facilitator, Social Media, dan Data & Technology*.

Sejalan dengan latar belakang pembentukannya, GMLS bertujuan untuk membangun masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh dalam menghadapi bencana, terutama di wilayah Lebak Selatan. GMLS menaruh perhatian khusus terhadap 4 tahap manajemen kebencanaan, yaitu meliputi mitigasi, kesiapsiagaan, respon, serta pemulihan. Di mana keempat tahap tersebut dibagi menjadi dua program kerja untuk dapat mencapai tujuannya, yaitu program Tsunami Ready dan program Community Resilience.



Gambar 2.2 Program Tsunami Ready GMLS

Sumber: (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, 2025)

Program *Tsunami Ready* yang dilakukan oleh GMLS, diharuskan dapat memenuhi 12 indikator yang telah ditetapkan oleh IOC (Intergovernmental Oceanographic Committee) UNESCO. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2021 hingga 2022, namun terus berlanjut hingga pada tahun 2025 yang mana menjadi program berkelanjutan dan saat ini dilanjutkan oleh *Humanity Project Batch 6* agar dapat memenuhi 12 indikator Program *Tsunami Ready* yang dilakukan oleh GMLS di kawasan Lebak Selatan yang kemudian indikator-indikator tersebut dibagi menjadi 3 kategori, yaitu *assessment, preparedness, dan response*.

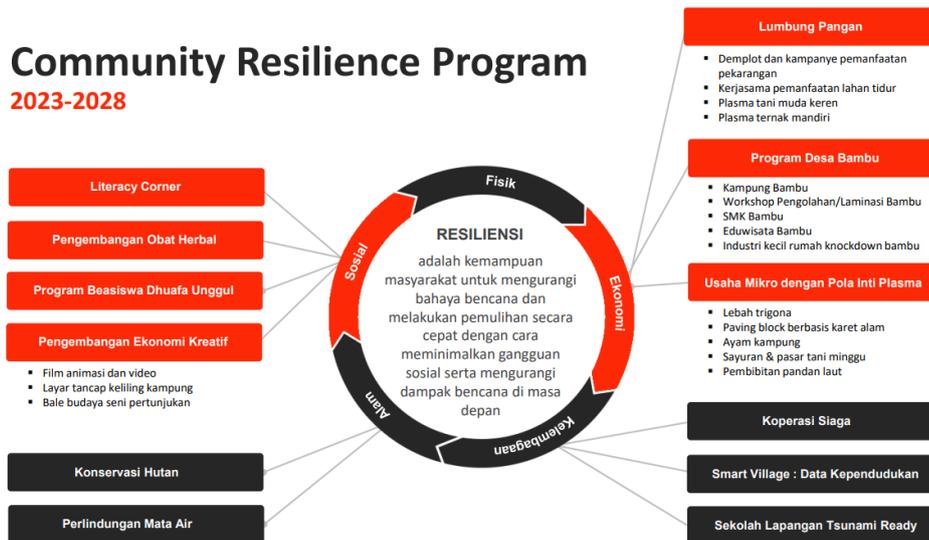
Gugus Mitigasi Lebak Selatan perlu memenuhi tiga kriteria. Pada aspek penilaian, yaitu membuat peta ancaman tsunami, melakukan pendataan mengenai jumlah penduduk yang berisiko di kawasan rawan bencana, serta menginventarisasi sumber daya ekonomi, infrastruktur, politik, dan sosial. Pada aspek kesiapsiagaan, GMLS harus memenuhi lima kriteria, diantaranya penyediaan peta evakuasi tsunami, pemasangan papan informasi umum berkaitan dengan gempa bumi dan tsunami, distribusi materi edukasi dan sosialisasi mengenai kesiapsiagaan, penyelenggaraan kegiatan edukasi secara teratur (setidaknya dua kali dalam setahun). Sementara itu, dalam kategori respon, ada empat kriteria yang wajib dipenuhi, yaitu pembuatan Rencana Operasi Kedaruratan Tsunami, pengembangan kapasitas operasional untuk tanggap darurat tsunami, ketersediaan sarana/peralatan untuk menerima informasi gempa bumi dan peringatan diri tsunami yang berfungsi selama 24 jam, serta ketersediaan sarana/peralatan informasi gempa bumi dan peringatan dini tsunami yang dapat diakses kapan saja.

Indikator-indikator tersebut harus dipenuhi oleh GMLS untuk mencapai tujuan membangun masyarakat yang tangguh melalui strategi kesadaran dan kesiapsiagaan, guna melindungi kehidupan, mata pencaharian, dan harta benda dari ancaman tsunami di berbagai wilayah. Setelah kedua belas indikator tersebut tercapai, tahap verifikasi akan dilakukan oleh Intergovernmental Oceanographic Committee UNESCO (IOC-UNESCO) untuk memastikan kesiapan wilayah dalam memperoleh status Tsunami Ready.

U I M N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

# Community Resilience Program

2023-2028



Gambar 2.3 Program Community Resilience GMLS

Sumber: (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, 2025)

Program Community Resilience yang dilaksanakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan program kedua yang dimulai pada tahun 2023 dan direncanakan berakhir pada tahun 2028. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat Lebak Selatan dalam menghadapi skenario pascabencana melalui pendekatan yang mencakup lima kategori, yaitu fisik, ekonomi, kelembagaan, alam, dan sosial.

Pada aspek ekonomi, terdapat tiga program utama yang menjadi focus, yaitu Program Lumbung Pangan, Program Desa Bambu, dan Program Usaha Mikro dengan Pola Inti Plasma. Program lumbung pangan mencakup Pembangunan demplot serta kampanye penggunaan pekarangan, kolaborasi dalam pengelolaan lahan yang tidak terpakai, pengembangan petani mudam dan kewirausahaan ternak mandiri. Program Desa Bambu meliputi pembentukan desa bambu, pelatihan untuk pengolahan dan laminasi bambu, pendirian sekolah vokasi yang berfokus pada bambu, pengembangan destinasi wisata edukasi bambu, serta industry kecil berbasis rumah yang memanfaatkan bambu. Sementara itu, Program Usaha Mikro dengan Pola Inti Plasma berisi inisiatif seperti pengembangan lebah trigona, pembuatan paving block dari karet alami, budidaya ayam lokal, produksi sayuran,

penyelenggaraan pasar tani setiap minggu, serta pemuliaan pandan laut. Dalam ranah kelembagaan, GMLS memiliki tiga fokus utama, yaitu pembentukan koperasi yang siaga, pengembangan desa cerdas untuk pengelolaan data penduduk, dan pelaksanaan sekolah lapang untuk siaga tsunami. Pada kategori lingkungan, terdapat dua fokus utama, yaitu usaha perlindungan hutan dan pelestarian sumber mata air. Terakhir, dalam kategori sosial, terdapat empat titik perhatian program, yaitu pembentukan pojok baca, pengembangan jamu, program beasiswa untuk warga kurang mampu yang berprestasi, dan pengembangan ekonomi kreatif yang meliputi tiga aspek, yaitu produksi film dan animasi, pelaksanaan bioskop keliling di sekitar desa, dan pendirian pusat budaya untuk seni pertunjukan.

Melalui kedua program utama yang dimiliki oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan, diharapkan dapat membentuk masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh dalam menghadapi ancaman bencana alam. Setiap program dirancang untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat guna mendukung keberhasilan program, sekaligus memastikan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat di wilayah tersebut.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak GMLS dalam menyukseskan program-program tersebut tidak hanya difaktorkan oleh adanya partisipasi dari masyarakat, namun juga dengan adanya kolaborasi yang dilakukan oleh berbagai pihak, lembaga dan individu lainnya. Dengan adanya kolaborasi ini, tentu diharapkan adanya keberlanjutan pada program yang ada, sehingga manfaat dan dampak positif dapat terus dirasakan oleh pihak-pihak yang ikut serta dalam pelaksanaan program.

### **2.3 Visi Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan**

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sebagai sebuah komunitas berbasis masyarakat (relawan) yang bergerak dalam bidang mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan pascabencana memiliki visi sebagai berikut:

#### **2.2.1 Visi**

Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki sebuah visi, yaitu “Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam”.

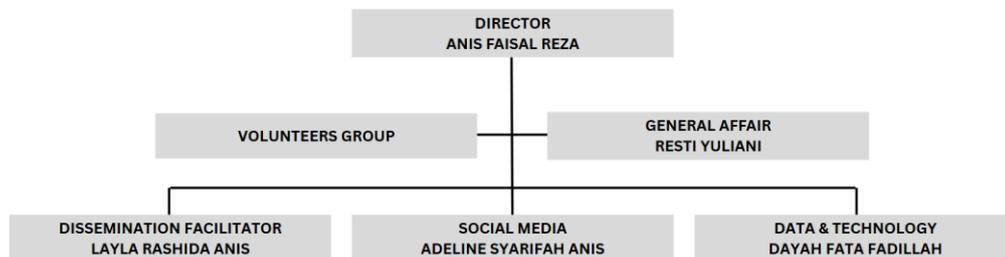
### 2.2.2 Misi

Selain visinya, Gugus Mitigasi Lebak Selatan juga memiliki beberapa misi yang dimiliki, yaitu:

- Membangun *Database* Kebencanaan
- Menjalin Kemitraan Dengan Pemerintah/Bisnis/Organisasi Kemanusiaan
- Membangun Edukasi Mitigasi Kebencanaan
- Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Atas Potensi Bencana
- Membangun Jaring Komunitas yang Responsif Atas Kejadian Bencana

### 2.4 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai sebuah komunitas yang fokus pada mitigasi, persiapan, respons darurat, dan pemulihan setelah bencana. Memiliki susunan organisasi sebagai berikut:



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan dipimpin oleh Bapak Anis Faisal Reza, yang juga merupakan pendiri komunitas berbasis relawan ini. Komunitas ini memiliki lima anggota inti, dengan Anis Faisal Reza sebagai ketua, didukung oleh empat anggota lain yang menjabat sebagai *General Affair*, *Dissemination Facilitator*, *Social Media*, dan *Data & Technology*. Sebagai Direktur, Anis Faisal Reza bertanggung jawab atas tiga bidang utama, yaitu:

#### A. Kebijakan & Strategi

- a. Merancang rencana jangka panjang untuk mencapai kriteria Tsunami Ready dan meningkatkan ketahanan masyarakat melalui Program Ketangguhan Masyarakat.
  - b. Mengatur kerjasama lima sektor (pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media) dalam upaya mitigasi bencana.
  - c. Membangun kemitraan dengan organisasi-organisasi nasional dan internasional (IOC-UNESCO, BMKG, BNPB, U-Inspire Indonesia, dan lainnya) untuk penguatan kapasitas dan dukungan dana.
- B. Pengawasan Program
- a. Menjamin tercapainya 12 kriteria Tsunami Ready, yang meliputi pemetaan risiko, sistem peringatan dini, dan pelatihan secara berkala.
  - b. Mengawasi pelaksanaan Program Ketahanan Masyarakat, termasuk penguatan infrastruktur fisik dan sosial serta sistem peringatan dini yang bersumber dari masyarakat.
- C. Manajemen Krisis
- a. Memimpin respons terhadap tsunami dan bencana lain sesuai dengan rencana tanggap darurat.
  - b. Bertanggung jawab untuk pengaturan logistik dan tenaga kerja selama keadaan darurat.

Pada posisi *General Affair* diduduki oleh Resti Yuliani yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi dan koordinasi operasional organisasi:

- A. Administrasi & Logistik
- a. Mengelola persediaan sumber daya ekonomi, infrastruktur, dan logistik darurat (alat komunikasi dan peralatan untuk evakuasi).
  - b. Mendokumentasikan kegiatan pelatihan, simulasi, dan upaya penjangkauan untuk dilaporkan kepada IOC-UNESCO dan mitra lainnya.
- B. Koordinasi Operasional

- a. Menyusun Menyusun rencana kegiatan tahunan (3 kali sesi edukasi, 2 kali sesi pelatihan tsunami) sesuai dengan kriteria Siaga Tsunami.
- b. Mengorganisir distribusi materi sosialisasi (poster, panduan) ke sekolah-sekolah, posko, dan tempat-tempat ramai.
- c. Menjamin adanya peta evakuasi dan papan informasi publik di lokasi-lokasi penting.

Pada posisi *Dissemination Facilitator* dijabat oleh Layla Rashida Anis, yang bertanggung jawab dalam edukasi dan penguatan kapasitas masyarakat:

#### A. Edukasi & Sosialisasi

- a. Mengembangkan modul pembelajaran tentang mitigasi tsunami dan bencana yang mudah dicerna, dengan memadukan pengetahuan lokal dan ilmiah.
- b. Melaksanakan kegiatan rutin seperti lokakarya dan simulasi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, termasuk melibatkan tokoh adat serta guru.

#### B. Penguatan Kapasitas

- a. Memberikan pelatihan kepada relawan dan masyarakat mengenai cara evakuasi, pertolongan pertama, dan penggunaan alat untuk peringatan dini.
- b. Membangun sistem komunikasi risiko yang mempertimbangkan bahasa serta budaya lokal, seperti podcast, program door-to-door, Safari Kampung, dan Marimba.

Pada posisi *Social Media* dijabat oleh Adeline Syarifah Anis, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan media sosial dan kampanye digital:

#### A. Kampanye Digital

- a. Menghasilkan konten kreatif seperti infografis dan video mengenai indikator Tsunami Ready serta kesiapsiagaan menghadapi bencana..
- b. Menyampaikan informasi mengenai cuaca, peringatan dini, dan pembaruan tentang situasi darurat melalui saluran lokal seperti Grup WhatsApp Info Peringatan Dini, dan sebagainya..

## B. Interaksi Publik

- a. Menyusun siaran pers serta membangun dan memelihara hubungan dengan media.
- b. Menjawab pertanyaan publik tentang mitigasi tsunami serta program GMLS..
- c. Membangun kerjasama dengan *influencer* lokal untuk memperluas jangkauan kampanye.
- d. Mengawasi tren di media sosial yang berkaitan dengan isu bencana untuk keperluan evaluasi tim.

Pada posisi *Data & Technology* dijabat oleh Dayah Fata Fadillah, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan data dan teknologi:

### A. Pemetaan & Analisis Risiko

- a. Mengembangkan peta rawan tsunami, longsor, dan banjir berbasis GIS untuk Lebak Selatan.
- b. Mengembangkan dan memelihara database jumlah penduduk di zona bahaya dan sumber daya ekonomi rentan.

### B. Sistem Peringatan Dini

- a. Mengelola alat penerimaan dan penyebaran informasi gempa/tsunami 24/7 (sensor, aplikasi, sirine).
- b. Melakukan uji coba berkala sistem peringatan dini bersama tim lapangan.
- c. Mengintegrasikan teknologi drone untuk pemantauan wilayah zona rawan maupun wilayah pasca-bencana.

Terakhir, terdapat *Volunteers Group* yang didukung oleh relawan yang memiliki peran penting dalam pengimplementasian program-program organisasi:

### A. Dukungan pada Lembaga

- a. Terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program sesuai dengan posisi yang telah dijelaskan.

### B. Dukungan Lapangan

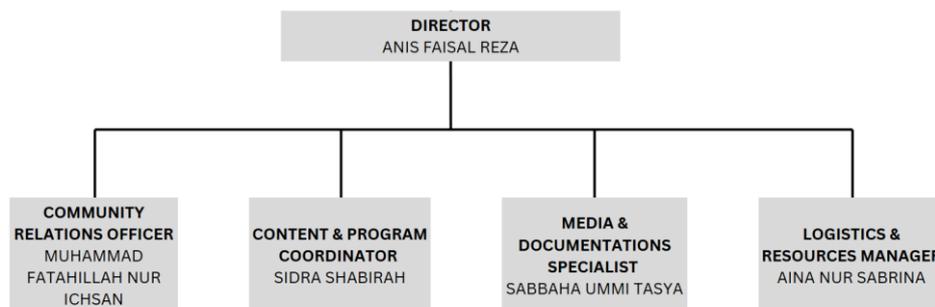
- a. Membantu dalam penyebaran materi materi edukasi serta pemasangan papan informasi di area yang berisiko.
- b. Berperan sebagai penanggulangan awal dalam proses evakuasi dan distribusi bantuan darurat.

C. Partisipasi Aktif

- a. Mengikuti simulasi bencana yang dilaksanakan setiap tahun serta pelatihan untuk respons darurat.
- b. Memantau keadaan infrastruktur untuk mitigasi (jalur evakuasi, posko) dan melaporkan segala kerusakan yang ada.
- c. Menjalin komunikasi langsung dengan keluarga yang paling rentan (seperti lansia dan penyandang disabilitas) untuk memastikan program ini inklusif.

Walaupun jumlah anggotanya relatif sedikit, GMLS telah mampu dan terus menjalankan berbagai program dan kegiatan yang berdampak signifikan dalam upaya mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan. Struktur organisasi yang efisien ini memungkinkan organisasi untuk bergerak cepat dan fleksibel dalam merespon berbagai situasi dan kebutuhan.

Terdapat pula struktur magang Gugus Mitigasi Lebak Selatan pada program Safari Kampung seperti berikut.



Gambar 2. 5 Struktur Pemagangan Safari Kampung

Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Pada struktur pemagangan Safari Kampung, Anis Faisal Reza berposisi sebagai direktur sekaligus *supervisor*. Terdapat jabatan lainnya yang terdiri dari *Community Relations Officer*, *Content & Program Coordinator*, *Media & Documentation Specialist*, dan *Logistics & Resources Manager*.

Pada posisi *Community Relations Officer*, dijabat oleh pemegang, yaitu Muhammad Fatahillah Nur Ichsan yang bertanggung jawab pada perizinan, hubungan dengan masyarakat, koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat, dan melakukan survei awal untuk identifikasi lokasi dan audiens. Pada posisi *Content & Program Coordinator* dijabat oleh Sidra Shabirah dengan rincian tugas seperti merancang konten edukasi mitigasi & resiliensi, menyusun *rundown* kegiatan dan teknis pelaksanaan, mengembangkan permainan edukatif dengan tema mitigasi, membuat panduan fasilitator untuk pelaksanaan program melakukan briefing tim tentang materi dan aktivitas, dan mengoordinasikan perubahan program jika dibutuhkan. Pada posisi *Media & Documentation Specialist* dijabat oleh Sabbaha Ummi Tasya dengan tanggung jawab mendokumentasikan seluruh proses kegiatan, mengelola media sosial untuk publikasi, membuat desain poster, pamflet, dan materi visual lainnya, mempersiapkan *press release* untuk media lokal, memproduksi konten *storytelling*, dan mengedit serta mengarsipkan semua dokumentasi kegiatan. Terakhir, pada posisi *Logistics & Resources Manager* dijabat oleh Aina Nur Sabrina dengan tugas menyusun anggaran dan kebutuhan logistik kegiatan, mengoordinasikan transportasi tim dan peralatan, mempersiapkan dan mengecek perlengkapan edukasi dan permainan, berkoordinasi dengan penyedia konsumsi, mengelola *timeline* persiapan dan pastikan semua sumber daya tepat waktu, dan membuat laporan penggunaan anggaran dan inventaris.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A